

.....

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI TEKNIK *CINEMA THERAPY* DI ERA NEW NORMAL PADA KELAS X DI SMK NEGERI 3 AMUNTAI

Oleh

Endang Agustina¹, Muhammad Yuliansyah², Hj. Nurul Auliah³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, Indonesia

E-mail: 1jivatgadget@gmail.com

Abstrak

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan konseling dan dilaksanakan dalam tiga siklus dengan sampel 15 orang. Dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui teknik *cinema therapy* memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pada siklus I dengan rata – rata nilai 38.33 % sedangkan hasil pengukuran motivasi belajar siswa dengan rata – rata nilai 38.82 %. Pada siklus II terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dengan rata – rata nilai 55.55% sedangkan pada hasil pengukuran motivasi belajar siswa juga terjadi peningkatan dengan rata – rata nilai 51.29%. Pada siklus III terjadi peningkatan untuk aktivitas siswa dengan rata – rata nilai 81.11% sedangkan hasil pengukuran motivasi belajar siswa dengan rata – rata nilai 82.38%

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Cinema Therapy

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu motivasi.

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Kompri (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa, “motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik bersumber dari dalam individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)”. Intensitas motivasi seorang siswa

akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru bk dan wali kelas, diperoleh bahwa siswa yang kurang motivasi dapat dilihat dari tingkah laku seperti malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap remeh pelajaran, kurangnya dukungan orangtua, serta sistem penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa. Sebagai guru, hal yang dilakukan adalah mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Namun hal tersebut kurang

optimal, karena hanya dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Dari informasi yang diperoleh dari guru bk SMKN 3 Amuntai, pihak sekolah telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, guru mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Selain itu dari guru pembimbing sendiri juga memberikan layanan terkait dengan peningkatan motivasi belajar seperti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan informasi, penguasaan konten, namun hal tersebut kurang optimal, karena dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan melalui *cinema therapy*.

Cinema therapy adalah proses menggunakan film dalam terapi sebagai metafora untuk meningkatkan pertumbuhan dan wawasan klien (Suarez, dalam Sapiana, 2014). Selain itu *cinema therapy* merupakan metode penggunaan film untuk memberi efek positif pada pasien (Solomon, dalam Suleman, 2012). Film dijadikan media untuk melihat kembali realita yang pernah terjadi di suatu tempat dengan menyesuaikan ideologi atau kebudayaan yang ada di lingkungan tersebut. Menurut Suwasono 2014:1 Film adalah media komunikasi seseorang kepada audiens yang sering diyakini mempunyai power untuk menghipnotis manusia sehingga dapat menerima nilai budaya tertentu, atau bahkan secara tidak sadar audiens akan menginternalisasikan nilai ideologi yang terkandung dalam sebuah film.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka untuk memecahkan masalah di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengadakan bimbingan melalui teknik *Cinema Therapy*. Teknik *Cinema Therapy* merupakan salah satu jenis

bimbingan konseling dengan cara memberikan atau memperlihatkan film-film yang bisa menginspirasi siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini didukung oleh pendapat Lefkoe Murty (2012:20) yang menyebutkan bahwa drama atau movie bisa meningkatkan kepercayaan diri atau motivasi karena menghayati drama, penonton seperti mempercayai sepenuhnya pada drama atau movie tersebut.

Di samping itu dengan *Cinema therapy* dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Teknik *Cinema Therapy* menemukan makna yang terkandung dari tayangan film. Misalnya, terapi film dengan meningkatkan semangat dalam belajar adalah film atau movie yang juga berkaitan untuk meningkatkan semangat belajar pada diri siswa sehingga termotivasi untuk berprestasi. Pada saat menonton film, seolah-olah kita akan merasakan apa yang di alami oleh tokoh dalam film tersebut.. Melalui simbol-simbol yang biasanya bertebaran di sana, alam bawah sadar lalu mencoba berkomunikasi dengan alam sadar. Jembatannya adalah imajinasi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Menurut Imam Tadjri (2012:7) PTBK merupakan penelitian kolaboratif yaitu suatu penelitian kerjasama antara konselor dengan teman sejawatnya dimana mereka bekerja. Teman sejawat bisa teman seprofesi (sesama konselor), guru bidang studi, atau pemimpin terkait. Sedangkan menurut Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman (2012:12) mengatakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan atas suatu program sekolah atau kelas yang khusus. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas

X semua jurusan di SMK Negeri 3 Amuntai yang berjumlah 45 orang dengan menggunakan sampel 15 orang. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti adalah berupa tes dan nontes sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan peningkatan motivasi belajar siswa. Jenis alat pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini melalui : Observasi, Tes, Angket, Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara kepada seluruh guru, wali kelas dan guru BK di SMK Negeri 3 Amuntai mengenai kondisi siswa.

Awalnya mereka belum sadar tentang manfaat dan pentingnya belajar untuk masa depan, tidak punya cita-cita yang jelas, kurang percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, dan pengaruh pergaulan yang tidak mendukung belajar dikelas sehingga pelajaran tersebut dianggap mereka enteng (tidak berguna) dan mereka tidak memperhatikan lagi apa yang guru ajarkan atau guru jelaskan di depan kelas selain itu factor ekonomi keluarga. Selain itu factor belajar online akibat pandemi ini juga membuat siswa jenuh belajar. Hal tersebutlah yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya melalui Teknik *cinema Therapy*.

a. Hasil Penelitian Siklus I

Sebelum melaksanakan teknik *cinema therapy* peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan sebagai berikut : Menentukan tujuan, tempat, dan waktu layanan yang akan dilakukan, Membuat satuan layanan yang sesuai dengan materi motivasi belajar, membuat lembaran tes berupa pre tes dan post tes untuk mengamati tingkat motivasi belajar siswa selama ini, siswa, menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam proses pelaksanaan tindakan, seperti LCD, laptop, film, papan tulis, dan spidol, Membagikan pre test/angket, Mengoreksi dan menentukan jenis film,

Pada tahap pelaksanaan ini adalah memberikan layanan tentang target yang harus dicapai oleh pelajar dengan media film yang berjudul "*Children Of Heaven*" yang di ambil dari *youtube*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama, secara umum aktivitas siswa selama mengikuti layanan bimbingan melalui *cinema therapy* termasuk dalam kategori masih kurang aktif. Hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan observasi yang mana rata-rata hasil observasi aktivitas siswa hanya 38.33%. dan hasil Pengukuran Motivasi Belajar Siswa yang dilakukan di akhir pelaksanaan setiap siklus dengan memperoleh nilai rata-rata 38.31% dengan kategori kurang berhasil.

Pada tahap Refleksi siklus I dengan hasil observasi yang dilaksanakan terhadap siswa pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan seperti pada siswa yang mana hal ini ditunjukkan dengan belum berhasilnya peningkatan motivasi belajar siswa yang ditinjau dari indikator keberhasilan yang ditetapkan. Adapun hasil refleksi yang terjadi pada siklus I yaitu: Aktivitas Siswa berada pada kategori kurang aktif, dikarenakan nilai yang diperoleh masih dibawah kategori kurang sedangkan peningkatan motivasi belajarnya perlu peningkatan di karenakan hasil pengukurannya masih rendah dengan kategori

kurang berhasil, oleh karena peneliti ingin melaksanakan peningkatan motivasi melalui teknik *cinema therapy* pada siklus ke II.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Karena pada siklus I motivasi dan aktivitas siswa belum mencapai indikator keberhasilan dengan kategori kurang aktif dan kurang berhasil, maka pertemuan akan dilanjutkan kepada siklus ke II.

Sebelum melaksanakan teknik *cinema therapy* peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan sebagai berikut : Menentukan tujuan, tempat, dan waktu layanan yang akan dilakukan, Membuat satuan layanan yang sesuai dengan materi motivasi belajar, membuat lembaran tes berupa pre tes dan post tes untuk mengamati tingkat motivasi belajar siswa selama ini, siswa, menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam proses pelaksanaan tindakan, seperti LCD, laptop, film, papan tulis, dan spidol, Membagikan pre test/angket, Mengoreksi dan menentukan jenis film,

Pada tahap pelaksanaan ini adalah memberikan layanan tentang target yang harus dicapai oleh pelajar dengan media film yang berjudul MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta yang di ambil dari *youtube*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II, secara umum aktivitas siswa selama mengikuti layanan bimbingan melalui *cinema therapy* termasuk dalam kategori masih cukup aktif. Hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan observasi yang mana rata-rata hasil observasi aktivitas siswa hanya 55.55% dengan kategori cukup aktif dan hasil Pengukuran Motivasi Belajar Siswa yang dilakukan di akhir pelaksanaan setiap siklus dengan memperoleh nilai rata-rata 59.29% dengan kategori cukup berhasil.

Dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti kepada siswa tampak siswa masih belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Adapun peningkatan pada aktivitas siswa di siklus kedua ini dari yang awalnya berada di

kategori kurang aktif menjadi cukup aktif sedangkan pada peningkatan Motivasi Belajar siswa berada pada kategori cukup berhasil. Hal tersebut masih dikatakan belum berhasil karena siswa yang masih belum mampu meningkatkan motivasi belajarnya, oleh karena itu diperlukan untuk memasuki siklus ke III.

c. Hasil Penelitian Siklus III

Karena pada siklus II motivasi dan aktivitas siswa belum ada peningkatan untuk mencapai indikator keberhasilan dengan kategori cukup aktif dan cukup berhasil, maka pertemuan akan dilanjutkan kepada siklus ke III.

Sebelum melaksanakan teknik *cinema therapy* peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan sebagai berikut : Menentukan tujuan, tempat, dan waktu layanan yang akan dilakukan, Membuat satuan layanan yang sesuai dengan materi motivasi belajar, membuat lembaran tes berupa pre tes dan post tes untuk mengamati tingkat motivasi belajar siswa selama ini, siswa, menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam proses pelaksanaan tindakan, seperti LCD, laptop, film, papan tulis, dan spidol, Membagikan pre test/angket, Mengoreksi dan menentukan jenis film,

Pada tahap pelaksanaan ini adalah memberikan layanan tentang target yang harus dicapai oleh pelajar dengan media film yang berjudul “Aku Ingin Sekolah” yang di ambil dari *youtube*.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka dapat dilihat bahwa siswa merasakan bahwa teknik *cinema therapy* yang diberikan berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan observasi yang mana rata-rata hasil observasi aktivitas siswa hanya 81.11% dengan kategori aktif dan hasil Pengukuran Motivasi Belajar Siswa yang dilakukan di akhir pelaksanaan setiap siklus dengan memperoleh nilai rata-rata 82.38% dengan kategori berhasil.

Hasil refleksi tentang pelaksanaan teknik *cinema therapy* terhadap siswa maupun pada

siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti kepada siswa diketahui bahwa siswa sudah dapat meningkatkan aktifitasnya dari yang mulanya cukup aktif menjadi aktif sedang dan peningkatan motivasi belajar siswa kategori sangat berhasil.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas dan peningkatan Motivasi siswa setiap siklus maka dapat di lihat pada diagram berikut:

Diagram Perbandingan Hasil Pengukuran Aktivitas Siswa Pada Setiap

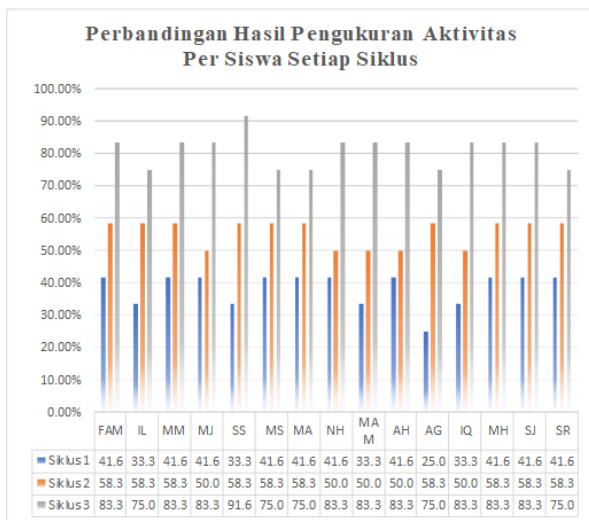
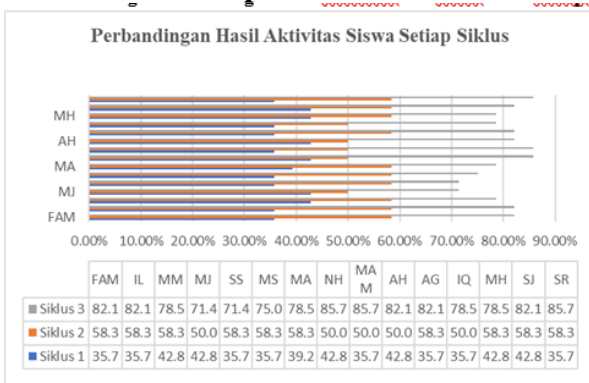


Diagram Perbandingan Hasil Pengukuran Motivasi Per siswa Pada Setiap Siklus



PENUTUP
Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1) Awalnya mereka

belum sadar tentang manfaat dan pentingnya belajar untuk masa depan, tidak punya cita-cita yang jelas, kurang percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, dan pengaruh pergaulan yang tidak mendukung belajar dikelas sehingga pelajaran tersebut dianggap mereka enteng (tidak berguna) dan mereka tidak memperhatikan lagi apa yang guru ajarkan atau guru jelaskan di depan kelas selain itu factor ekonomi keluarga. Selain itu factor belajar online akibat pandemi ini juga membuat siswa jenuh belajar. Hal tersebutlah yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. 2) Siklus I, secara umum aktivitas siswa termasuk dalam kategori masih kurang aktif dan pengukuran peningkatan motivasi siswa masih dalam kategori kurang aktif. Pada siklus II aktivitas dan motivasi siswa termasuk dalam kategori masih cukup aktif dan cukup berhasil sedangkan ada siklus III aktivitas dan motivasi siswa sudah mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori sangat aktif dan sangat berhasil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ajukna saran – saran sebagai berikut : 1) Kepala sekolah agar selalu membantu dan memfasilitasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, 2) Guru Bk dalam pemberian layanan/bimbingan bervariasi, 3) Siswa diharapkan diharapkan dapat memiliki pemahaman tentang motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A., Morissan M., dkk. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
 [2] Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
 [3] Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 [4] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- [5] Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- [6] Depdikbud. 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- [7] Departemen Agama. (1989). Al-Qur'an dan terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama.
- [8] Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [9] Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Hidayat, Dede Rahmat dan Badrujaman, Aip. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks
- [11] Iskandar, Dadang dan Narsim.(2015).*Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*
- [12] *Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*.Cilacap:Ihya Media.
- [13] Kunandar.2012. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta : PT RajaGrafindopersada
- [14] Gregerson, Mary Banks (ed.). (2010). *The Cinematic Mirror for Psychology and*
- [15] *Life Coaching*. Springer Science+Business Media.
- [16] <http://www.cinematherapy.com>
- [17] Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- [18] Lefkoe, Murty. 2012. *Strategi Peningkatan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [19] Nurhidayah. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program tudi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan*. 1-21.
- [20] [https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.p hp/JPFKIP](https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP)
- [21] Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012)
- [22] Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.
- [23] Rineka Cipta
- [24] Solomon, Gary. 2012. *Tretment video therapy*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [25] <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- [26] Sudjana, Nana. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosidakarya
- [27] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [28] Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [29] Sukardi. 2014. *Metodelogi penelitian pendidikan*. Jakarta : PT bumi Aksara
- [30] Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [31] Suyitno, imam.2011. *Memahami tindakan pembelajaran cara mudah dalam perencanaan penelitian tindakan kelas(PTK)*. Bandung : PT RefikaAditama
- [32] Tadjri, Imam. 2010. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Widya Karya Semarang.
- [33] Tahir, Muh. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikani*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- [34] Uno, Hamzah B. 2012. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta :Bumi Aksara